

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER MUSIK ANGKLUNG DENGAN METODE ISYARAT DI SMA NEGERI 3 MAGETAN

Oleh

Madha Eka Siswardanny

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik, FBS UNESA
madhamadh96@gmail.com

Dr. Hj. Warih Handayani, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik, FBS UNESA
warihsendratasik@yahoo.com

ABSTRAK

SMA Negeri 3 Kabupaten Magetan menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler musik Angklung untuk siswa-siswi dengan menggunakan media Angklung. Pembelajaran ekstrakurikuler musik Angklung memerlukan kerja sama dengan pemusik lain yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang: 1) Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung, 2) Hasil pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung, 3) Kendala pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Magetan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Objek penelitian yakni pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung dengan metode isyarat di SMA Negeri 3 Magetan. Subjek penelitian yakni siswa-siswi SMA Negeri 3 Magetan yang mengikuti ekstrakurikuler musik angklung. Lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Magetan, Jalan Raya Sarangan No.45 Kabupaten Magetan. Sumber data primer diperoleh dari Sri Peni Lestari selaku pelatih ekstrakurikuler musik angklung dan Atik Fatihati selaku Kepala Sekolah. Data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan keabsahan data, menggunakan triangulasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dokumen-dokumen seperti buku catatan siswa, foto-foto pendukung kegiatan ekstrakurikuler musik angklung. Triangulasi sumber yang diperoleh dari Sri Peni Lestari selaku pelatih, siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler musik Angklung, Atik Fatihati selaku Kepala Sekolah. Triangulasi waktu yang diperoleh selama penelitian berlangsung untuk melihat konsistensi jawaban yang telah diberikan oleh narasumber.

Hasil penelitian tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Magetan yaitu dengan materi pengenalan alat musik angklung, pembelajaran lagu secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode isyarat, ceramah, demonstrasi dan latihan. Hasil pembelajaran dari ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang menunjukkan penggunaan metode isyarat lebih mendominasi daripada aspek lainnya yang berarti bahwa metode isyarat layak digunakan untuk pembelajaran

ekstrakurikuler musik angklung khususnya dalam hal memainkan akord dan melodi bagi pemula. Kendala dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Kendala internal yaitu rendahnya musikalitas siswa SMA Negeri 3 Magetan. Kendala eksternal yakni: 1) angklung bass tidak terpakai, terdapat sebagian Angklung Melodi dan Angklung Akord yang tidak layak pakai; 2) waktu pembelajaran yang tidak tepat dan kurangnya disiplin waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran ekstrakurikuler, musik angklung, metode isyarat

ABSTRACT

Senior High School 3 of Magetan Regency applies an extracurricular Angklung music learning for students. This learning acquires cooperation between musicians in order to develop student's creativity especially in music art. The formulation of the problems are 1) The process of learning in extracurricular angklung music, 2) The result of student' learning in extracurricular angklung music, 3) The obstacle of learning in extracurricular angklung music.

The focus of the research is on the learning in extracurricular angklung music by using gesture method in Senior High School 3 Magetan. The type of the research is Qualitative. The subject is the students who are taking the extracurricular angklung music. The research is located at Street Raya Sarangan Number 45 Magetan Regency. The source of the data primer is taken from Atik Fatihati as The headmaster of the School and Sri Peni Lestari as the coach in extracurricular Angklung music. The secondary data is taken while observing the process of learning using observation, interview and documentation. The triangulation of data is used to validate the data which are taken from interview, observation while learning process, etc. While triangulation of source is taken from Sri Peni Lestari as the couch, students as the participant and also Atik Fatihati as the head master. For the triangulation of time is taken while conducting the research.

The result of learning process of extracurricular Angklung music towards students in Senior High School 3 Magetan is introducing of Angklung music material, learning song either individually or by group by using gesture method, lecturing, demonstrating and exercising. Meanwhile, the result of the learning is taken from the cognitive domain, psychomotor, and affective that show the use of gesture method is more dominated than others. It means gesture method is effective to use in extracurricular Angklung music especially in range accord and melody for beginner. There are two obstacles faced in this research. First is internal obstacle; the low of student's musicality. The second was external obstacle; The Bass instrument is not affordable, half of Angklung instrument of Melody and Angklung Accord are not proper to use, the time of learning is not suited and less discipline in the learning.

Keywords: Extracurricular learning, angklung music, gesture method

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya adalah salah satu pendidikan yang harus dilakukan di sekolah, hal ini dikarenakan pendidikan Seni Budaya merupakan pembelajaran yang tidak dapat digantikan oleh pembelajaran lainnya. Fungsi dari pendidikan Seni Budaya sebagai wahan ekspresi dan pengembangan bakat seni bagi peserta didik (Nazamuddin, 2013). Pendidikan Seni Budaya yang hanya dua jam ini tidak cukup untuk pembelajaran empat aspek yaitu seni musik, seni tari, seni drama dan seni rupa. Oleh sebab itu banyak wadah dan program seperti kegiatan ekstrakurikuler demi menunjang proses pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat, kemampuan, dan potensi bakat yang dimiliki siswa di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler bermanfaat untuk menjadikan anak lebih aktif, melatih *skill* atau kemampuan, mengasah bakat serta memberikan pelajaran tentang manajemen waktu.

SMA Negeri 3 Magetan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di bidang kesenian khususnya seni musik yang terdapat di SMA Negeri 3 Magetan antara lain: Paduan Suara, Lesung Ledhug, dan musik Angklung. Musik angklung merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak diminati oleh siswa SMA Negeri 3 Magetan.

Ekstrakurikuler musik angklung diadakan di SMA Negeri 3 Magetan sejak tahun 2014. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler musik Angklung agar siswa mengetahui bahwa alat musik angklung sudah memenuhi kriteria warisan dunia yang perlu dilestarikan keberadaannya. Musik angklung SMA Negeri 3 Magetan sampai sekarang banyak mengikuti event-event di kota Magetan dan sekitarnya. Pada Hari Ulang Tahun sekolah, pentas seni, Wisuda, ekstrakurikuler musik angklung sering ditampilkan. Selain itu, ekstrakurikuler musik Angklung yang diminati oleh banyak siswa dan membuat SMA Negeri 3 Magetan menjadi satu-satunya sekolah di Kabupaten Magetan yang mengadakan ekstrakurikuler musik angklung (wawancara dengan Sri Peni Lestari tanggal 9 Februari 2018).

Angklung yang digunakan di SMA Negeri 3 Magetan merupakan Angklung diatonis (Angklung Daeng) yang terdiri dari 7 laras nada dalam satu oktaf (do, re, mi, fa, sol, la, si) dan terdiri dari Angklung Melodi, Angklung

Akord, Angklung Bass. Penggunaan angklung melodi, angklung akord, dan angklung bass bertujuan agar siswa SMA Negeri 3 Magetan tidak hanya mengenal satu jenis alat musik angklung.

Pembelajaran ekstrakurikuler musik Angklung di SMA Negeri 3 Magetan memiliki keunikan dalam metode pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan metode isyarat. Definisi metode isyarat adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam menguasai pembelajaran secara cepat dan digunakan untuk mengilustrasikan nada dengan simbol atau posisi dan bentuk tangan berbeda untuk setiap nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Metode isyarat pada umumnya diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) namun tidak selalu diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud khusus yakni dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung di SMA Negeri 3 Magetan pembina ekstrakurikuler menciptakan sebuah metode isyarat sebagai bahasa yang bisa dipelajari oleh siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler musik Angklung.

Metode isyarat ini diterapkan karena melalui metode ini diyakini oleh pembina siswa dapat mempelajari lagu secara cepat satu lagu empat kali pertemuan dalam satu bulan. Dengan metode ini, peserta didik dapat bermain angklung tanpa menggunakan partitur, tetapi hanya akan melihat simbol atau posisi tangan dari dirigen (Weldhanie, 2016:3). Ada beberapa isyarat yang diterapkan dalam pembelajaran musik angklung di SMA Negeri 3 Magetan 1) isyarat jari tangan; 2) isyarat bibir; 3) isyarat tubuh; 4) isyarat mata. Hal ini yang menjadi dasar terkait dengan “Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung 3 suara dengan Metode Isyarat di SMA Negeri 3 Magetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung dengan metode isyarat di SMA Negeri 3 Magetan. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati (Hikmat, 2011 :37). Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan

pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2014 :8). Sehingga pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati penggunaan metode isyarat dalam ekstrakurikuler musik Angklung dan untuk mengetahui respon siswa.

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data berupa wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 di SMA Negeri 3 Magetan dengan narasumber yakni siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler musik Angklung, Sri Peni Lestari selaku pelatih dan Atik Fatihati selaku Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan melalui lembar wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang berisi tentang informasi pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung dengan metode isyarat di SMA Negeri 3 Magetan. Reduksi data berupa data tentang pembelajaran ekstrakurikuler musik Angklung dengan metode isyarat di SMA Negeri 3 Magetan serta memilih data mana yang akan dibuang dan memfokuskan pada hal yang penting untuk mendapatkan inti dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan narasumber. Penyajian data berupa uraian data yang dipakai untuk menjelaskan tentang penelitian pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung yang dilakukan dan memfokuskan data yang akan disajikan serta diuraikan dalam bentuk tulisan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menguraikan wawancara yang telah dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

Menurut Hikmat (2011:85) teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan. Peneliti memvaliditas data dengan cara triangulasi data. Menurut Sugiyono triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2015:273). Peneliti menggunakan pemeriksaan triangulasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dokumen-dokumen seperti buku catatan siswa, foto-foto pendukung kegiatan ekstrakurikuler musik Angklung. Triangulasi sumber diperoleh dari Sri Peni Lestari selaku pelatih, siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler musik Angklung dan Atik Fatihati selaku Kepala Sekolah. Triangulasi waktu diperoleh

selama penelitian berlangsung dari tanggal 24 April hingga 8 Mei 2018 untuk melihat konsistensi jawaban yang telah diberikan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung 3 Suara dengan Metode Isyarat di SMA Negeri 3 Magetan

A. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan Ragam Alat Musik Angklung

Pada awal pembelajaran pelatih mengenalkan jenis-jenis musik angklung kepada siswa agar siswa terbuka wawasannya mengenai jenis-jenis angklung di Indonesia. Secara spesifik pelatih menjelaskan bahwa angklung yang dimiliki SMA Negeri 3 Magetan termasuk dalam jenis angklung diatonis Mang Udjo. Angklung yang dimiliki SMA Negeri 3 Magetan terdiri dari Angklung Melodi, Angklung Akord, Angklung Bass. :

a. Angklung Melodi

Angklung melodi memiliki dua bumbung nada. Bumbung nada depan kecil dan bumbung nada belakang besar. Bumbung nada depan bunyinya satu oktaf lebih tinggi dari bunyi nada bumbung belakang. Atau dengan kata lain frekuensi kedua bumbung nada tersebut berkelipatan dua dibanding satu, yaitu berarti pula nada keduanya akan senama apabila angklung yang kita bunyikan akan terdengar gabungan suara nada yang menyatu dan khas. Angklung melodi yang lengkap akan mencakup wilayah suara nada empat oktaf, apabila dihitung dari nada bumbung belakang angklung terbesar (c) sampai dengan bunyi nada bumbung depan angklung penutup (terkecil-c¹). Angklung melodi berinterval satu oktaf, maka luas nada angklung melodi maksimal hanya tiga oktaf (Kusumargono, 2000:6)



Gambar 1 Angklung Melodi
(doc. Madha Eka S.2018)

Untuk pemegang Angklung melodi ini adalah hampir semua siswa kelas 10 yang baru bergabung mengikuti ekstrakurikuler musik angklung. Angklung melodi tergolong lebih mudah daripada Angklung akord maka dari itu kelas 10 menjadi pemegang angklung melodi. Angklung melodi yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Magetan sejumlah 28 buah angklung melodi. Namun kondisi angklung melodi yang dimiliki SMA Negeri 3 Magetan tidak semuanya bagus, ada juga yang pecah akibat jatuh dan ditumpuk-tumpuk.

b. Angklung Akord



Gambar 2 Angklung Akord
(doc. Madha Eka S.2018)

Angklung akord biasa disebut juga dengan angklung ritem (*rhythm*). Angklung akord terdiri dari 2 macam yaitu akord mayor dan akord minor. Akord mayor dan minor masing-masing terdiri dari tiga buah bumbung nada dan masing-masing nada berkelompok dalam hubungan akor dengan interval yaitu prim, tertis dan kuint (Kusumargono, 2000:7). Untuk pemain angklung Akord mayoritas kelas 11 karena mereka lebih dulu mengenal alat musik Angklung sejak kelas 10 dan tingkat kesulitan angklung akord lebih sulit dibandingkan dengan angklung melodi. Angklung Akord yang dimiliki SMA Negeri 3 Magetan sejumlah 20 buah. Kondisi angklung akord di SMA Negeri 3 Magetan berkualitas baik dan terawat karena angklung akord tergolong masih baru.

c. Angklung Bass



Gambar 3 Angklung Bass
(doc. Madha Eka S.2018)

Angklung bass biasanya memuat dua bumbung nada. Interval masing-masing nada adalah nada dasar dan oktaf. Terdapat juga angklung bass dengan tiga bumbung nada yakni dua nada dasar dan satu nada oktaf. Hal yang menarik pada angklung bass adalah kedua bumbung besar belakang dan tengah adalah kembar, bentuknya, ukurannya dan suara sama (Kusumargono, 2000:6)

Pada materi pengenalan alat musik angklung, pelatih bertujuan agar siswa dapat mengerti dan dapat menjelaskan jenis-jenis angklung yang ada di Indonesia serta mengerti jenis-jenis angklung yang akan dipelajari di pembelajaran

ekstrakurikuler musik angklung di SMA Negeri 3 Magetan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pertemuan ke tiga.

2. Teknik memainkan Musik Angklung

Dalam teknik memainkan musik angklung yang diterapkan di SMA Negeri 3 Magetan sesuai yang di amati teknik dasar yang diajarkan oleh pelatih adalah posisi memegang alat musik angklung karena ini adalah teknik dasar memainkan alat musik angklung. Pelatih mengajarkan teknik ini dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan dipraktikkan secara langsung oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempraktikkan posisi memegang Angklung yang benar. Pelatih menggunakan buku pedoman teknik memegang Angklung yang benar.

3. Pembelajaran Melodi, Akord, Lagu dan Tempo

Melodi, akord merupakan hal penting dalam musik. Tanpa ada melodi dan akord, musik tidak akan bisa menjadi sebuah alunan lagu yang dapat didengar dengan indah. Melodi merupakan susunan nada yang diatur tinggi rendahnya nada sehingga menjadi kalimat lagu. Sedangkan akord merupakan kumpulan tiga nada atau lebih yang apabila dimainkan secara bersama terdengar harmonis. Di dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung di SMA Negeri 3 Magetan tentu saja siswa dikenalkan terlebih dahulu mengenai melodi, akord.

B. Penerapan Metode Isyarat

Dalam proses pembelajaran seorang guru atau pelatih tentu menggunakan metode yang mampu mengaktifkan peserta didik, karena pembelajaran musik angklung mendorong kreativitas peserta didik untuk terus mengasah ketrampilan yang dimiliki. Pada pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung di SMA Negeri 3 Magetan pelatih menggunakan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode isyarat. Penggunaan metode isyarat diterapkan karena siswa belum memahami akord sehingga penggunaan metode isyarat diyakini efektif dan dapat memandu pemain angklung akord pada saat memainkan lagu. Berikut penggunaan metode isyarat dalam memainkan angklung akord pada pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung di SMA Negeri 3 Magetan:

1) Isyarat jari tangan yang digunakan oleh Sri Peni pada akord I adalah dengan menunjukkan kepada siswa jari telunjuk diangkat seperti menunjukkan angka 1.

Hal ini digunakan Sri Peni agar memudahkan siswa dalam mengingat akord I. Isyarat penggunaan jari tangan akord I oleh Sri Peni seperti gambar berikut:



Gambar 4 Isyarat jari akord I
(doc. Madha Eka S.2018)

2) Isyarat jari tangan yang digunakan oleh Sri Peni pada akord IV adalah dengan menunjukkan kepada siswa jari telunjuk, tengah, manis, jentik diangkat seperti menunjukkan angka 4. Hal ini digunakan Sri Peni agar memudahkan siswa dalam mengingat akord IV. Isyarat penggunaan jari tangan akord IV oleh Sri Peni seperti gambar berikut:



Gambar 5 isyarat jari akord IV
(doc. Madha Eka S.2018)

3. Isyarat jari tangan yang digunakan oleh Sri Peni pada akord V adalah dengan menunjukkan kepada siswa jari jempol, telunjuk, tengah, manis, jentik

diangkat seperti menunjukkan angka 5. Hal ini digunakan Sri Peni agar memudahkan siswa dalam mengingat akord V. Isyarat penggunaan jari tangan akord V oleh Sri Peni seperti gambar berikut :



Gambar 6 Isyarat jari tangan akord V
(doc. Madha Eka S.2018)

- 4) Isyarat jari tangan yang digunakan oleh Sri Peni pada akord Dm adalah dengan menunjukkan kepada siswa jari telunjuk dan jari tengah diangkat seperti menunjukkan angka 2. Hal ini digunakan Sri Peni agar memudahkan siswa dalam mengingat akord Dm. Isyarat penggunaan jari tangan akord Dm oleh Sri Peni seperti gambar berikut:



Gambar 7 isyarat jari tangan akord Dm
(doc. Madha Eka S.2018)

- 5) Isyarat jari tangan yang digunakan oleh Sri Peni pada akord Am adalah dengan menunjukkan kepada siswa jari telunjuk kanan dan jari telunjuk kiri diangkat dan disilangkan, dan jari jempol kanan dan kiri diangkat seperti

menunjukkan segitiga. Hal ini digunakan Sri Peni agar memudahkan siswa dalam mengingat akord Am. Isyarat penggunaan jari tangan akord Am oleh Sri Peni seperti gambar berikut:



Gambar 4.8 Isyarat jari tangan akord Am
(doc. Madha Eka S.2018)

- 6) Isyarat jari tangan yang digunakan oleh Sri Peni pada akord Gm adalah dengan menunjukkan kepada siswa jari telunjuk kanan dan kiri diangkat, jari jempol kanan dan kiri diangkat seperti menunjukkan segitiga. Hal ini digunakan Sri Peni agar memudahkan siswa dalam mengingat akord Gm. Isyarat penggunaan jari tangan akord Gm oleh Sri Peni seperti gambar berikut:



Gambar 9 Isyarat jari tangan akord Gm
(doc. Madha Eka S.2018)

Menurut Dima dan Handayani (2015:6) Dalam pembelajaran seni musik memerlukan metode-metode khusus agar dapat memberikan kemudahan pada anak-anak tersebut dalam belajar seni. Salah satu metode yang digunakan yaitu Metode isyarat yang didalamnya terdapat bahasa-bahasa isyarat untuk berkomunikasi. Bahasa isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir bukan suara untuk berkomunikasi (Lakshita, 2013:27). Dengan menggunakan berbagai gerakan bahasa isyarat untuk mengilustrasikan akord, tempo. Tubuh sebagai media ekspresi pada pembelajaran musik dengan metode isyarat.

Isyarat yang digunakan terdiri dari 6 isyarat akord. Nada akord pokok, yaitu akord I, akord IV, akord V sedangkan nada akord tambahan yang dikembangkan oleh pelatih yaitu akord Am, Dm, Gm yang telah disepakati oleh pelatih dan siswa dan nantinya isyarat akord tersebut akan diaplikasikan pada lagu “Tanah Airku” ciptaan Ibu Sud dan di arransemen oleh Sri Peni Lestari selaku pelatih serta dipelajari pada ekstrakurikuler musik angklung di SMA Negeri 3 Magetan.

Media atau alat pembelajaran adalah alat segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat materi (audiovisual) mempunyai sifat yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan belajar), kemampuan untuk memberikan penguatan dan hal yang dicapai, kemampuan untuk meningkatkan referensi (ingatan) (Djamarah, 2002:55).

Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung di SMA Negeri 3 Magetan

Dalyono (2007:47) mengemukakan bahwa kendala atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Berikut kendala-kendala serta solusi-solusi antara lain:

- a. Tingkat musikalitas siswa menjadi relatif rendah, karena dalam pembelajaran musik yang seharusnya menggunakan notasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SMA Negeri 3 Magetan tidak menggunakan

- notasi. Hal itu membuat siswa SMA Negeri 3 Magetan pengetahuan dalam bermain musik tidak dapat berkembang.
- b. Pemahaman siswa terhadap pergerakan akord pada lagu kurang. Siswa hanya sekedar memainkan namun mereka tidak mengerti pergerakan akord pada lagu yang dimainkan. Pada pembelajaran musik seharusnya guru menggunakan notasi agar siswa memahami secara teori dan praktik.
 - c. Siswa terkadang lupa isyarat-isyarat akord yang diberikan oleh guru pada saat memainkan lagu, karena mereka hanya dapat menghafal isyarat tanpa melihat catatan/notasi.
 - d. Penggunaan metode isyarat membuat siswa harus selalu bergantung kepada guru, karena pada saat latihan siswa harus dipandu oleh guru. Apabila melihat notasi mereka dapat melakukan latihan mandiri.
 - e. Ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti ketukan tempo pada saat memainkan lagu. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara siswa sering melakukan latihan ketukan tempo.
 - f. Tingkat kedisiplinan siswa kurang. Pada proses pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan waktu istirahat setengah jam setelah pulang sekolah. Namun pada saat akan dimulai siswa terkadang masih ada yang diluar kelas sehingga menghambat proses pembelajaran.

Hasil Penerapan Metode Isyarat

Menurut M. Wendy dan Trisakti (2014:2) Kesuksesan proses pembelajaran dalam suatu kelas faktor utamanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung dengan metode isyarat yang telah diberikan pelatih kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik angklung menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

Pengukuran hasil belajar ekstrakurikuler musik angklung diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh Sri Peni pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung berlangsung. Siswa akan mendapatkan nilai bagus apabila mencapai aspek yang diinginkan oleh pelatih. Penilaian ini menggunakan skala rentang dengan empat kategori nilai, yaitu: sangat baik dengan nilai 4, baik

dengan nilai 3, cukup dengan nilai 2, dan kurang dengan nilai 1. Format penilaian untuk menilai kemampuan permainan musik angklung siswa dalam ekstrakurikuler musik angklung dilakukan melalui pembagian kelompok. Terdapat 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 15 siswa memegang angklung melodi, angklung akord dan diwajibkan untuk memainkan melodi dan akord lagu yang sudah diberikan bersama oleh Sri Peni. Penilaian dilakukan secara individu (sesuai dengan kriteria penilaian yang tertera dibawah), apabila satu kelompok dapat membawakan lagu secara kompak dan sempurna maka masing-masing siswa mendapat nilai 4. Namun jika dalam suatu kelompok tersebut terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh salah satu siswa, maka nilai yang diberikan sesuai dengan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh masing-masing siswa (menurut kriteria penilaian) yang diberikan nilai minimal 1.

Hasil dari setiap aspek penilaian apabila ditarik kesimpulan menggunakan diagram batang berikut:



Diagram 1 Jumlah Nilai Setiap Aspek Penilaian

Dari hasil diagram diatas menunjukkan pada aspek 1 siswa mampu menghafal melodi dan akord menggunakan metode isyarat lebih mendominasi daripada aspek lainnya, pada aspek 5 yaitu absensi siswa juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran karena siswa yang terlalu sering tidak masuk atau absen mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung maka akan tertinggal jauh pemahaman tentang materi dibandingkan dengan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung. Aspek 4 yaitu siswa

mampu memainkan lagu dengan alat musik angklung dirasa masih susah pada saat menerima materi lagu baru. Jumlah setiap aspek ini dapat memudahkan pelatih untuk mengetahui aspek mana yang perlu diperhatikan sehingga pelatih dapat memberikan *treatment* pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai lebih baik dari sebelumnya. *Treatment* yang diberikan adalah berupa materi-materi sebelumnya yang belum dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:3) yang mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif (berfikir), afektif (perasaan), psikomotorik (berbuat). Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Setiap pembelajaran mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung lebih menekankan pada ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik dapat lebih dikembangkan melalui metode pembelajaran isyarat, metode drill, dan metode demonstrasi yang biasa diterapkan oleh Sri Peni selaku pelatih ekstrakurikuler. Metode tersebut dapat lebih mengembangkan ranah psikomotorik siswa sehingga hasil pembelajaran untuk ranah psikomotorik lebih terlihat. Selain itu pembelajaran konsep seperti pembelajaran melodi dan akord menggunakan metode isyarat pada ekstrakurikuler tersebut lebih menekankan pada aspek kognitif. Namun pembelajaran tersebut juga mengandung ranah afektif, ranah afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang berbentuk kerjasama kelompok saat memainkan alat musik angklung. Rasa percaya diri saat memainkan alat musik angklung di depan siswa lainnya maupun sikap disiplin dalam belajar seperti tepat waktu ketika jam ekstrakurikuler dimulai.

PENUTUP

Proses pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung di SMA Negeri 3 Magetan yang didapat pada saat observasi yakni; 1) pengenalan ragam alat musik angklung yang ada di Indonesia; 2) teknik dasar posisi memegang dan memainkan alat musik angklung yang diterapkan pada siswa SMA Negeri 3 Magetan oleh

pelatih; 3) pembelajaran melodi, akord, lagu dan tempo pelatih menggunakan tahapan agar siswa dapat memainkan lagu dengan baik; 4) penggunaan metode isyarat untuk memudahkan siswa menghafal akord pada lagu yang akan dimainkan.

Keberhasilan penggunaan metode isyarat dapat didapat dari hasil observasi. Dalam penggunaan metode isyarat, siswa lebih cepat dalam memainkan lagu dengan cara menghafal isyarat-isyarat akord yang telah diberikan oleh pelatih. Hal ini juga sesuai dengan penilaian yang telah dilakukan oleh pelatih, dan disimpulkan dalam diagram bahwa aspek 1; siswa mampu memainkan alat musik angklung dengan metode isyarat lebih unggul dari aspek lainnya.

Kendala yang dihadapi pelatih bersama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik angklung adalah tingkat musikalitas siswa SMA Negeri 3 Magetan menjadi rendah karena siswa tidak membaca notasi, melainkan menghafal isyarat akord. Pemahaman siswa terhadap pergerakan akord pada lagu kurang. Siswa terkadang lupa isyarat-isyarat akord yang diberikan oleh guru pada saat memainkan lagu. Penggunaan metode isyarat membuat siswa harus selalu bergantung kepada guru. Pada pembelajaran musik seharusnya pelatih tetap menggunakan notasi agar siswa mengerti teori musik seperti pergerakan akord, siswa dapat melakukan latihan mandiri dengan cara melihat notasi tidak hanya sekedar memainkan angklung dengan cara menghafal. Ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti ketukan tempo pada saat memainkan lagu. Tingkat kedisiplinan siswa kurang pada saat akan mengikuti proses pembelajaran musik angklung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akhmat Sudrajat. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Paradikma Baru*. Yogyakarta: Paramita.

Dalyono, Muhammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Handyaningrum, Dima 2015. *Pembelajaran Musik Angklung untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Gendangan*.

(<https://scholar.google.co.id/citations?user=rmx83asAAAAJ&hl=id> diakses 29 November 2018)

Hikmat, Mahi M, DR. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kristiandri, Espirani 2017. *Metode Pembelajaran Biola Pada Ekstrakurikuler Ansambel Gesek di SD Laboratorium Unesa Surabaya* (online) (<https://docplayer.info/53376295-Metode-pembelajaran-biola-pada-ekstrakurikuler-ansambel-gesek-di-sd-laboratorium-unesa-surabaya.html> diakses 30 November 2018)

Kusumargono. 2000. *Mari Belajar Angklung, I-A*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Nazamuddin. 2013. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan*. (<http://ana-nazamuddin.blogspot.co.id/2013/03/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html> diakses 18 Agustus 2018)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sulistiyowati, Sri 1997. *Teori dan Praktik Bermain Angklung*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.

Trisakti, M. Wendy. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik* (online). (<https://scholar.google.co.id/citations?user=Nav9-bcAAAAJ&hl=id> diakses 29 November 2018).

UNESA
Universitas Negeri Surabaya